

EFEKTIVITAS PROGRAM ACARA 86 NET TERHADAP PENINGKATAN KESADARAN TERTIB BERLALU LINTAS (Studi Kasus Masyarakat Kota Bogor)

Rizqy Febriawan ¹⁾, Feri Ferdinan Alamsyah ^{2*)} Diana Amaliasari ³⁾

^{1,2,3}Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

^{*)}feriferdinan@unpak.ac.id

Kronologi Naskah: diterima 10 Juli 2021; direvisi 10 Agustus 2021; diputuskan 6 November 2021

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efektivitas program acara 86 NET TV terhadap peningkatan kesadaran tertib berlalu lintas masyarakat Kota Bogor. Teknik analisis data menggunakan metode survei kuantitatif eksplanatori dengan pengambilan data melalui kuesioner, dan analisis dokumen. Hasil penelitian berdasarkan efektivitas program acara 86 NET (X) menunjukkan secara signifikan mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam berkendara (Y). Hasil perhitungan pada pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas program memiliki pengaruh terhadap kesadaran berkendara sebesar 49.5 persen, artinya tidak hanya faktor efektivitas program yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam berkendara.

Kata kunci: Efektivitas; Kesadaran Berkendara; Program Acara 86 NET.

Abstract.

This research aims to identify the effectiveness of program 86 NET TV on increasing driving awareness of Bogor City community. The data analysis technique uses a quantitative explanatory survey method by taking data through a questionnaire, and document. The results of the research based on the effectiveness of the program 86 NET (X) significantly affects the community's awareness of driving (Y). The results of the calculation of the coefficient of determination test show that the effectiveness of the program affects driving awareness by 49.5 percent, meaning that it is not only the program effectiveness factor that affects public awareness of driving.

Key Word: *Driving Awareness; Effectiveness; 86 NET Program.*

Pendahuluan

Satuan Lalu Lintas Polresta Bogor Kota mencatat pelanggaran lalu lintas yang disebabkan oleh kendaraan roda dua maupun roda empat di Kota Bogor dari tahun ke tahun semakin bertambah, itu karena bertambahnya pengguna kendaraan yang melintas setiap tahunnya (Yosep, 2019). Di samping itu, ada hal yang menarik bahwa kesadaran berlalu lintas akhir – akhir ini sangat menurun bagi pengendara itu sendiri, mungkin karena faktor suasana kota Bogor pada saat ini sangat macet atau beberapa faktor lainnya yang belum diketahui. Pemerintah pada saat ini telah gencar mempromosikan kepada pengendara di seluruh Indonesia agar mementingkan tingkah laku berkendara yang baik di jalan raya untuk keselamatan diri sendiri dan orang lain, diantaranya: menyebarkan iklan di jalanan, papan reklame, audio dan media elektronik lainnya seperti televisi.

Televisi merupakan salah satu bentuk media massa memiliki daya tarik tersendiri karena sifatnya audio visual. Sebagai contoh televisi dengan kelebihanannya dapat menampilkan peristiwa tertentu yang terjadi di daerah tertentu dengan jelas tanpa harus berada di tempat kejadian serta mendapatkan berbagai informasi yang didukung oleh unsur kata-kata, gambar, ilustrasi, musik dan efek suara. Di Indonesia media massa televisi berkembang sangat cepat. Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi elektronik telah menjadi fenomena besar di abad ini, perannya amat besar dalam membentuk perilaku dan pola pikir, termasuk pendapat umum. Televisi merupakan salah satu media penyampaian informasi yang paling digemari oleh masyarakat. Banyak

orang menghabiskan waktunya lebih lama di depan televisi untuk menonton beragam program yang disajikan (Morrisan, 2018). Hal tersebut menjadi pemicu para pemilik perusahaan televisi dalam menciptakan dan menyiarkan program – program baru untuk masyarakat. Banyaknya jumlah stasiun televisi di Indonesia membuat industri pertelevisian semakin bersaing dalam menyajikan sebuah program acara yang menarik masyarakat untuk menyaksikan sehingga memperoleh *rating* yang tinggi. Program – program yang disajikan setiap stasiun televisi sangat banyak dan beragam.

Program – program acara di Indonesia jenisnya sangat beragam, seperti program acara dengan konsep *talk show*, *variety show*, *reality show*, *news* dan *entertainment*. Program 86 di NET TV bergenre *reality show* yang memberikan informasi sekaligus mengedukasi pemirsa tanah air atas peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang mungkin tengah di pertanyakan oleh masyarakat. Program 86 merupakan tontonan yang menarik dan memicu adrenalin yang ditayangkan di NET TV setiap hari Senin sampai jumat pukul 23.00 WIB, Sabtu dan minggu pukul 21.00 WIB. Program 86 mengajak penonton untuk menyaksikan kejadian sesungguhnya yang terjadi di lapangan serta memperlihatkan pekerjaan polisi di Indonesia seperti penertiban pengguna lalu lintas, penggerebakan, hingga kasus berat. NET TV memiliki prinsip ingin selalu menghadirkan program acara yang inspiratif dan edukatif. Salah satunya program 86 dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap serta lebih

menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan – aturan yang berlaku.

Peneliti memilih program acara 86 sebagai objek penelitian karena program ini adalah salah satu program yang bekerja sama dengan Kepolisian Indonesia untuk menyajikan informasi dan menjadi salah satu acara pelopor investigasi, selain itu program acara 86 memberikan banyak sekali sisi edukasi khususnya untuk para remaja hingga dewasa. Program acara ini juga sangat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kesadaran tertib berlalu lintas. Selain itu, berdasarkan sumber dari AC Nielsen tahun 2016, program 86 NET memiliki *rating* 1,2% dan *Share* 4,9% yang menggambarkan bahwa program tersebut banyak ditonton masyarakat (Ardoyo, 2018). Program 86 NET juga masuk nominasi Program Reality Show Terfavorit pada penghargaan Panasonic Gobel Awards 2019. Pemilihan objek pada penelitian ini, peneliti memilih masyarakat Kota Bogor. Alasan peneliti memilih masyarakat kota Bogor berdasarkan data yang didapat, diketahui jumlah populasi masyarakat kota bogor terbanyak di tahun 2017 sebesar 1.081.009 jiwa. Meningkatnya jumlah populasi pada setiap tahunnya, mempengaruhi pula tingkat kesadaran masyarakat dalam berkendara. Hal ini ditandai dengan kasus pelanggaran lalu lintas yang meningkat yang terjadi di tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang tersebut artikel ini hendak menjelaskan efektivitas program acara 86 NET terhadap Peningkatan Kesadaran Tertib Berlalu Lintas.

Efektivitas merupakan pokok utama untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi atau program. Menurut Abidin (2015), efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau kegagalan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan.

Kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya (Hasibuan, 2012). Peraturan mengenai penerapan *safety riding* tercantum dalam UU No. 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan dan Arizona (2013) juga merumuskan aturan *safety riding*. Pengendara yang memiliki kesadaran berkendara aman maka akan selalu memperhatikan kondisi kendaraannya.

Maxwell McCombs (1972) dan Donald Shaw (1993) dalam (Morrison 2013) tidak menyatakan bahwa media secara sengaja berupaya memengaruhi publik, tetapi publik melihat kepada para profesional yang bekerja pada media masa untuk meminta petunjuk kepada media kemana publik harus memfokuskan perhatian. Teori Agenda *Setting* ini diciptakan oleh Maxwell McCombs dan Donald Shaw

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei kuantitatif eksplanatori atau penjelasan. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006), penelitian survei dapat digunakan untuk maksud (1) eksploratif, (2) deskriptif, (3) penjelasan atau (*explanatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal

dan pengujian hipotesa, (4) evaluasi, (5) prediksi atau peramalan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, (7) pengembangan indikator sosial.

Informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Peneliti menekankan pada pencarian hubungan sebab akibat antara variabel yang diteliti. Penelitian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atau populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Populasi pada penelitian ini adalah Masyarakat Kota Bogor dengan jumlah populasi sebanyak 1.081.009 jiwa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (Sugiyono, 2011:81). Peneliti menetapkan kriteria khusus sebagai syarat populasi yang dapat dijadikan sampel, yaitu masyarakat Kota Bogor.

Penelitian dilakukan di Kota Bogor. Lokasi tersebut dipilih karena mencakup populasi penelitian yaitu masyarakat Kota Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2019 – Juni 2020.

Asmani dalam Sujarweni (2014) menyatakan bahwa terdapat beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Studi Pustaka, dimana pengumpulan data melirik pada pencarian data dan informasi melalui dokumen – dokumen, seperti dokumen tertulis, foto, gambar, atau dokumen elektronik yang mendukung proses penelitian. Kemudian observasi, yakni pengamatan dan pencatatan secara sistematis pada gejala yang tampak pada objek penelitian. Selanjutnya kuesioner atau teknik pengumpulan data, dilakukan melalui memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan

tertulis kepada para responden. Terakhir adalah analisis dokumen, yang melihat bukti konkret kemudian melakukan analisa pada substansi dokumen-dokumen tersebut.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan SPSS versi 18. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan reliabilitas, adanya uji asumsi klasik dengan indikator uji normalitas, uji linieritas, dan uji heteroskedastisitas, serta yang terakhir adalah uji hipotesis dengan indikator uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi.

Hasil Penemuan dan Diskusi

Program acara 86 NET merupakan sebuah program acara yang memberikan informasi sekaligus mengedukasi pemirsa tanah air atas peranan dan pekerjaan keseharian polisi Indonesia yang mungkin tengah di pertanyakan oleh masyarakat. Program 86 merupakan tontonan yang menarik dan memicu adrenalin yang ditayangkan di NET TV setiap hari senin sampai jumat pukul 23.00 WIB, sabtu dan minggu pukul 21.00 WIB. Program 86 mengajak penonton untuk menyaksikan kejadian sesungguhnya yang terjadi di lapangan serta memperlihatkan pekerjaan polisi di Indonesia seperti penertiban pengguna lalu lintas, penggerebekan, hingga kasus berat. NET TV memiliki prinsip ingin selalu menghadirkan program acara yang inspiratif dan edukatif. Salah satunya program 86 dengan harapan agar masyarakat dapat lebih bijak dalam menentukan sikap serta lebih

menyadari pentingnya berdisiplin dalam mematuhi aturan – aturan yang berlaku.

Karakteristik responden yang terdiri dari 100 responden masyarakat Kota Bogor di dominasi oleh laki – laki sebanyak 52% dan sebanyak 48% perempuan. Usia responden paling banyak berusia 21-25 tahun berjumlah 90 orang dengan persentase 90%. Jenjang pendidikan paling banyak menjawab S1 dengan jumlah persentase 84%. Pekerjaan di dominasi oleh Pelajar/Mahasiswa dengan jumlah persentase 80%. Uang saku/pendapatan responden paling banyak <Rp.1.000.000 dengan jumlah persentase 45%.

Efektivitas Program Acara 86 NET

Tabel 1. Sebaran data pada indikator ketetapan sasaran program

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pencapaian tujuan program	STS	0	0
	TS	4	4
	S	73	73
	SS	23	23
Total		100	100

Tabel 2. Sebaran data pada indikator sosialisasi program

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Sosialisasi program	STS	0	0
	TS	8	8
	S	66	66
	SS	26	26
Total		100	100

Tabel 3. Sebaran data pada indikator pencapaian tujuan program

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pencapaian tujuan program	STS	0	0
	TS	4	4
	S	73	73
	SS	23	23
Total		100	100

Tabel 4. Sebaran data pada indikator pemantauan program

Indikator	Skala Pengukuran	Frekuensi	(%)
Pemantauan program	STS	0	0
	TS	1	1
	S	54	54
	SS	45	45
Total		100	100

Pengaruh Efektivitas Program Terhadap Kesadaran Berkendara

Berdasarkan uji t diketahui nilai t hitung dari variabel efektivitas program (X) sebesar 9.808 yang berarti lebih besar dari t tabel sebesar 1.984, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa efektivitas program cukup mempengaruhi kesadaran berkendara, di mana dengan efektivitas program meningkat membuktikan kesadaran dalam berkendara tersebut cukup tinggi.

Efektivitas Program Acara 86 NET Terhadap Peningkatan Kesadaran Tertib Berlalu Lintas

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas program acara 86 NET terhadap kesadaran berkendara. Berdasarkan uji t efektivitas program menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga efektivitas program acara 86 yang ditayangkan oleh NET TV yang meliputi empat indikator variabel yaitu ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, dan pemantauan program dapat dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap kesadaran berkendara masyarakat.

Kemudian dari hasil uji F diketahui bahwa besarnya nilai F hitung sebesar 96.201 dengan tingkat signifikansi 0.000 yang berarti kurang dari 0.05, dengan kata lain ada pengaruh yang nyata antara variabel Efektivitas (X) terhadap variabel Kesadaran (Y).

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), diketahui besarnya R^2 adalah 0.495 yang berarti memberikan pengaruh sebanyak 49.5 persen variabel kesadaran berkendara

(Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel efektivitas program (X) yang terdiri dari ketetapan sasaran program, sosialisasi program, pencapaian tujuan program, pemantauan program. Sedangkan sisanya sebesar 50.5 persen dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Simpulan dan Saran

1. Efektivitas program acara 86 NET terdiri dari empat indikator yaitu ketetapan sasaran program dinyatakan sebanyak 56 persen responden setuju dan 42 persen sangat setuju, dari indikator sosialisasi program dinyatakan sebanyak 66 persen responden setuju dan 26 persen sangat setuju, dari indikator pencapaian tujuan program dinyatakan sebanyak 73 persen responden setuju dan 23 persen sangat setuju, serta dari indikator pemantauan program dinyatakan sebanyak 54 persen responden setuju dan 45 persen sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa tanggapan responden tentang efektivitas program 86 NET dapat dikatakan efektif.
2. Hasil perhitungan uji t menyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas program cukup mempengaruhi kesadaran berkendara, di mana dengan efektivitas program yang meningkat membuktikan kesadaran dalam berkendara tersebut cukup tinggi. Sementara, hasil dari perhitungan koefisien determinasi (R^2) efektivitas program (X) memberikan pengaruh sebesar 49.5 persen terhadap kesadaran berkendara

(Y). Sedangkan sisanya 50.5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang dapat dijelaskan oleh variabel – variabel lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, penulis memberikan beberapa saran atau rekomendasi, diantaranya. Pengadaan edukasi untuk kesadaran berkendara perlu terus diterapkan dan disosialisasikan terhadap remaja hingga orang dewasa untuk mencegah terjadinya kecelakaan dengan membangun culture set terkait keselamatan berkendara sejak usia dini. Kemudian, kesadaran berkendara berpengaruh terhadap efektivitas program, oleh karena itu Program 86 harus mempertahankan dan mengembangkan programnya agar terus memberikan manfaat dan edukasi yang baik bagi penonton karena dengan adanya hal tersebut diharapkan penonton dapat lebih bijak dalam menentukan sikap dan lebih disiplin dalam mematuhi aturan yang berlaku.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian menggunakan lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan kesadaran berkendara maupun efektivitas program agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap. Penulis memahami, kelemahan dalam artikel ini bersifat melakukan generalisasi pada realitas penelitian. Sehingga penjelasan atau deskripsi penelitian masih relatif dangkal. Untuk penjelasan mendalam, peneliti berikutnya dapat menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat mikro. Pendekatan kualitatif berupaya untuk menjelaskan realitas secara

komprehensif berdasarkan pada pengamalan subjek penelitian. (Creswell, 2017)

Referensi

- Abidin, Yusuf Zaenal. 2015. *Manajemen Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setya Bandung.
- Ardoyo, N. A. W. 2018. Pengaruh Program 86 NET TV Terhadap Sikap Penonton. *Jurnal Pustaka Komunikasi*. Vol 1 hal: 147-154
- Arizona Online Defensive Driving. 2013. Driver Attitude Behaviour. www.arizonadriver.com [26 Desember 2019]
- Badan Pusat Statistik Kota Bogor. 2020. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Bogor 2010, 2016, dan 2017. <https://bogorkota.bps.go.id/statistictable/2018/10/01/184/jumlah-penduduk-dan-laju-pertumbuhan-penduduk-menurut-kecamatan-di-kota-bogor-2010-2016-dan-2017.html> [19 Mei 2020]
- Cresswell, John W., 2017. *Desain Penelitian: Pendekatan kualitatif, Kuantitatif, dan mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Morrison, 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Morrison, 2018. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi Ed. Revisi*. Jakarta: Prenada Media
- Singarimbun, M., dan Effendi, S. 2006. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Pustaka LP3SS Indonesia.
- Wiratna Sujarweni, V.; Florent. (2014). *SPSS untuk penelitian/V*. Wiratna Sujarweni ; editor, Florent. Yogyakarta :: Pustaka baru Press,.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yosep, 2019. Ketertiban Penggendara di Kota Bogor Rendah, Pelanggaran Lalin Meningkatkan Hingga 9.838 Kasus <https://www.radarbogor.id/2019/02/08/ketertiban-penggendara-di-kota-bogor-rendah-pelanggaran-lalin-meningkat-hingga-9-838-kasus/> [01 Januari 2020]